

Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *First In First Out* (FIFO) Pada Kafe Kopilaku Kota Bekasi

Indah Ratnasari ^{1,*}, Dade Nurdiniah ²

¹ Diploma Tiga Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: i.ratnasari01@gmail.com

² Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: dade@binainsani.ac.id

* Korespondensi: e-mail: dade@binainsani.ac.id

Diterima: 17 Januari 2022 ; Review: 18 Januari 2022; Disetujui: 8 Februari 2022

Cara sitasi: Ratnasari I, Nurdiniah D. 2022. Analisis Pencatatan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *First In First Out* (FIFO) Pada Kafe Kopilaku Kota Bekasi. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 6 (2): 73 – 82.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kendala terkait pencatatan persediaan yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menerapkan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan penerapan pencatatan menggunakan metode FIFO perpetual akan mempermudah dalam mengetahui informasi mengenai nilai persediaan akhir dengan rinci. Sehingga, dengan penerapan metode FIFO perpetual juga akan memberikan kemudahan pengambilan keputusan dalam hal menentukan pembelian persediaan bahan baku kembali.

Kata kunci: Persediaan, Bahan Baku, Metode Pencatatan Persediaan.

Abstract: *This research is motivated by obstacles related to the recording of inventory that are not in accordance with applicable financial accounting standards. The purpose of this study is to find out and apply the recording of raw material inventory in Kopilaku Cafe using the First In First Out (FIFO) method. The research methods used in this study are descriptive qualitative and quantitative using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study explained that the application of recording raw material inventory in Kopilaku Cafe was not in accordance with applicable financial accounting standards. By applying recording using the perpetual FIFO method, it will make it easier to find out information about the final inventory value in detail. Thus, the application of the perpetual FIFO method will also provide ease of decision making in terms of determining the purchase of raw material inventory again.*

Keywords: *Inventory, Raw Materials, Inventory Recording Method.*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan umumnya mempunyai persediaan baik untuk dijual kembali atau digunakan kembali oleh perusahaan untuk operasional atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari [1]. Menurut [2] Penerapan akuntansi persediaan sangat penting dan baik untuk bisnis. Hal ini dikarenakan persediaan sangat berpengaruh terhadap proses pengolahan suatu produk. Agar proses produksi berjalan efektif dan efisien, pencatatan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi perusahaan.

Apabila persediaan bahan baku tidak stabil maka akan mengganggu proses produksi. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menerapkan pencatatan persediaan bahan baku [3]. Perhitungan persediaan penting dilakukan secara tepat akan menentukan nilai harga pokok dan laba yang sebenarnya diperoleh [4].

Kafe Kopilaku merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner. Kafe Kopilaku berlokasi di Jl. Patriot Raya No.27, RT.009/RW.003, Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat 17145. Jam operasional usaha ini adalah setiap hari Senin-Minggu pukul 15.00-23.00, sedangkan hari Selasa libur. Kafe Kopilaku menerima bahan baku dari pemasok. Oleh karena itu, Kafe Kopilaku perlu melakukan pencatatan persediaan agar pencatatan persediaan lebih efektif.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa Kafe Kopilaku memiliki kendala dalam pencatatan persediaan bahan baku. Kafe Kopilaku tidak memiliki sistem pencatatan mengenai pembelian dan penjualannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini akan mengakibatkan kesalahan perhitungan persediaan fisik yang ada di tangan.

Apabila jumlah persediaan terlalu besar (*overstock*) maka akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan yang tinggi serta menyebabkan resiko kerusakan yang lebih besar. Tetapi jika persediaan terlalu sedikit menyebabkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) hal ini dapat menghambat proses produksi serta tertundanya penjualan [5]. Menurut [6] jika jumlah persediaan yang tersedia terlalu besar, maka biaya yang diperlukan untuk biaya penyimpanan persediaan. Sebaliknya, jika persediaan tidak tersedia, maka produksi dan penjualan akan terganggu. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi pencatatan persediaan yang akan digunakan dalam perhitungan persediaan, sehingga jumlah bahan baku tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menerapkan pencatatan persediaan bahan baku menggunakan metode FIFO karena metode ini dapat memastikan bisnis terhindar dari kerugian akibat adanya masa kadaluarsa bahan baku. Selain itu, peneliti mengadopsi metode FIFO karena dapat menjawab pertanyaan tentang situasi yang terjadi di Kafe Kopilaku yakni tidak adanya pencatatan pembelian dan pengeluaran persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat ditarik judul "Analisis Pencatatan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *First In First Out* (FIFO) Pada Kafe Kopilaku Kota Bekasi".

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku ?; (2) Bagaimana penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas dapat ditakik tujuan penelitian sebagai berikut (1) Untuk mengetahui pencatatan diaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku; (2) Untuk mengetahui penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual.

Persediaan

Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa [7]. Persediaan adalah aset yang dijual dalam operasi normal suatu perusahaan untuk kemudian dijual selama proses produksi, atau dalam bentuk peralatan yang digunakan dalam produksi barang atau jasa [8].

Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam pencatatan persediaan dapat digunakan dengan menggunakan sistem pencatatan persediaan. Sistem pencatatan persediaan diimplementasikan untuk mencatat jumlah dan pergerakan masuk dan keluar, serta untuk mengetahui saldo akhir persediaan. Sistem pencatatan persediaan berkaitan dengan proses pengalokasian biaya persediaan. Sebagai nilai persediaan akhir dan beban sebagai harga pokok penjualan [2]. Ada dua sistem pencatatan untuk persediaan bahan baku yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Metode pencatatan persediaan yang diperbolehkan oleh SAK EMKM adalah *First In First Out* (FIFO) atau rata-rata tertimbang [8].

Sistem Perpetual, sistem pencatatan persediaan dengan sistem perpetual merupakan pencatatan yang dilakukan pada saat setiap terjadi transaksi pembelian dan penggunaan persediaan yang dicatat ke dalam pembukuan. Menurut [9] sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual mencatat setiap transaksi persediaan ke dalam akun persediaan. Apabila pembelian persediaan, maka stok persediaan akan bertambah. Sebaliknya, apabila penggunaan persediaan, maka stok persediaan akan berkurang. Menurut [10] sistem ini disebut sistem perpetual karena aliran persediaan dapat terus-menerus diketahui setiap saat. Dalam sistem perpetual, nilai atau harga pokok penjualan dan jumlah persediaan pada akhir periode akuntansi dapat diketahui setiap saat. Sistem pencatatan perpetual dapat digunakan pada kedua metode penilaian persediaan barang yaitu sebagai berikut: 1) Metode *First In First Out* (FIFO), metode FIFO adalah metode yang mengasumsikan harga pokok barang yang dibeli pertama kali diakui sebagai harga pokok penjualan. Menggunakan metode FIFO, nilai persediaan akan menjadi biaya atau barang yang terakhir kali dibeli [11]. Menurut [12] metode FIFO yaitu pembelian barang yang pertama merupakan barang yang pertama kali dijual. Menurut [2] metode FIFO memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan karena alokasi biaya ditentukan oleh urutan kejadiannya serta dalam metode FIFO, unit yang tersisa dalam persediaan akhir merupakan unit yang terakhir masuk, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian pada akhir periode. 2) Metode Rata-rata Tertimbang, metode rata-rata tertimbang tidak memperdulikan kapan barang keluar masuk. Harga yang dihasilkan ditentukan berdasarkan biaya rata-rata semua barang. Dengan menggunakan metode ini, nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai persediaan rata-rata. Pendekatan ini juga berdampak pada beban pokok penjualan dan laba kotor. Metode rata-rata merupakan produk yang dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku selama satu periode, baik persediaan yang masih ada atau persediaan yang telah dijual kembali [11].

Sistem Periodik, sistem pencatatan persediaan dengan metode periodik merupakan pencatatan yang dilakukan langsung dengan mengecek persediaan setiap akhir periode. Menurut [9] sistem pencatatan persediaan dengan metode periodik mengharuskan perusahaan mencatat setiap transaksi pembelian persediaan ke dalam akun pembelian. Menurut [13] dalam menetapkan nilai persediaan menggunakan Sistem pencatatan persediaan dengan metode periodik perusahaan harus melakukan perhitungan fisik terhadap persediannya, agar dapat ditentukan nilai persediaan di akhir periode serta mengetahui biaya atau harga pokok dari persediaan yang dipakai. Menurut [1] sistem periodik merupakan perhitungan fisik yang dilakukan setiap akhir periode untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Perhitungan tersebut termasuk pengukuran serta persediaan yang ada di akhir periode yang digunakan dengan mengalikan dengan tingkat harga atau biaya. Sistem pencatatan periodik dapat digunakan pada kedua metode penilaian persediaan barang yaitu 1) Metode *First In First Out* (FIFO), metode FIFO merupakan metode pencatatan dimana barang yang pertama masuk maka barang tersebut yang pertama keluar. Dengan biaya persediaan dihitung berdasarkan sisa dalam persediaan yang menunjukkan pembelian atau produksi terakhir [5]. 2) Metode Rata-rata Tertimbang, metode rata-rata tertimbang merupakan produk yang dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku selama satu periode, baik persediaan yang masih ada atau persediaan yang telah dijual kembali [11].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut [1] analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggambarkan dan menginterpretasi objek berdasarkan fakta disertai uraian kalimat berdasarkan kondisi atau hubungan yang ada selanjutnya, hasil analisis ini diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang baik terhadap permasalahan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisa deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan proses wawancara yang dilakukan kepada pemilik Kafe Kopilaku yaitu Bapak Fahmi Wibowo dan Bapak Jaka Kurnia. Sedangkan data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Menurut [2] data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan melakukan penelitian terhadap objek yang sedang diteliti. Data primer yang digunakan yaitu hasil observasi dan proses wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik Kafe Kopilaku yaitu Bapak Fahmi Wibowo dan Bapak Jaka Kurnia. Sedangkan Menurut [2] data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung melainkan melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa data pembelian dan penggunaan bahan baku yang diperoleh dari Kafe Kopilaku.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan analisis pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Kafe Kopilaku dengan penerapan pencatatan bahan baku dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Sedangkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan pencatatan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode FIFO perpetual.

3. Hasil dan Pembahasan

Kafe Kopilaku merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner yang didirikan pada bulan Desember 2018 oleh Bapak Fahmi Wibowo dan Bapak Jaka Kurnia. Awal pembukaan pertamanya beralamat di Galaxy Food Court, Jl. Pulo Siri Utama, Jakasetia, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Kemudian pada bulan Oktober 2021 Kafe Kopilaku berpindah tempat yang beralamat di Jl. Patriot Raya No.27, RT.009/RW.003, Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat 17145. Kafe Kopilaku sudah mendapatkan izin mendirikan usahanya pada tahun 2021.

Dalam kesehariannya Kafe Kopilaku melakukan kegiatan penjualan barang dagang berupa minuman seperti kopi dan non kopi serta makanan ringan seperti croffle, dimsum, kentang goreng, dan sosis bakar. Kafe Kopilaku menyediakan beberapa layanan yaitu layanan makan di tempat (dine in) dan dibawa pulang (take away). Pemesanan Kafe Kopilaku dapat dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi usaha dan dapat dilakukan juga melalui jasa layanan pesan antar makanan online seperti GoFood, GrabFood, dan ShopeeFood.

Penelitian ini berfokus pada pencatatan persediaan bahan baku yang telah diterapkan oleh Kafe Kopilaku serta penerapan pencatatan persediaan bahan baku apabila menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Serta membandingkan pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Kafe Kopilaku dengan pencatatan persediaan bahan baku menggunakan metode FIFO. Penelitian ini menggunakan data pencatatan persediaan yang masuk ke dalam fast moving dari keseluruhan bahan baku yaitu dengan menggunakan sampel data pencatatan persediaan carnetion dan creamer fn selama 6 (enam) bulan dimulai sejak bulan November 2021 sampai bulan April 2022.

Pencatatan Persediaan yang Diterapkan Kafe Kopilaku

Berdasarkan pencatatan persediaan yang diterapkan pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan sampel data pencatatan persediaan bahan baku carnetion dan creamer fn selama 6 (enam) bulan dimulai sejak bulan November 2021 sampai bulan April 2022. Pencatatan persediaan bahan baku carnetion yang diterapkan pada Kafe Kopilaku selama bulan April 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Pencatatan Carnetion Bulan April 2022

Tanggal	Masuk Unit (Pcs)	Keluar Unit (Pcs)	Stok Unit (Pcs)
01/04/2022			3
06/04/2022		1	
06/04/2022	1		
08/04/2022		3	
09/04/2022	2		
14/04/2022	3		
14/04/2022		2	
17/04/2022	2		
17/04/2022		2	
21/04/2022	2		

Tanggal	Masuk Unit (Pcs)	Keluar Unit (Pcs)	Stok Unit (Pcs)
21/04/2022		2	
29/04/2022	3		
29/04/2022		3	
30/04/2022		1	
Total	13	14	2

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh persediaan awal bahan baku carnetion pada bulan April 2022 yaitu sebesar 3 pcs. Serta persediaan akhir bahan baku carnetion yaitu sebesar 2 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 13 pcs dan 14 pcs.

Penerapan Pencatatan Persediaan Metode FIFO Perpetual

Berdasarkan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual dengan menggunakan sampel data pencatatan persediaan bahan baku carnetion dan creamer fn selama 6 (enam) bulan dimulai sejak bulan November 2021 sampai bulan April 2022. Penerapan pencatatan persediaan bahan baku carnetion dengan metode FIFO perpetual pada Kafe Kopilaku selama bulan April 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Pencatatan Carnetion Bulan April 2022 FIFO Perpetual

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/04/2022							3	10.000	30.000
06/04/2022				1	10.000	10.000	2	10.000	20.000
06/04/2022	1	10.000	10.000				3	10.000	30.000
08/04/2022				3	10.000	30.000	0	10.000	0
09/04/2022	2	10.000	20.000				2	10.000	20.000
14/04/2022	3	10.000	30.000				5	10.000	50.000
14/04/2022				2	10.000	20.000	3	10.000	30.000
17/04/2022	2	10.000	20.000				5	10.000	50.000
17/04/2022				2	10.000	20.000	3	10.000	30.000
21/04/2022	2	10.000	20.000				5	10.000	50.000
21/04/2022				2	10.000	20.000	3	10.000	30.000
29/04/2022	3	10.000	30.000				6	10.000	60.000
29/04/2022				3	10.000	30.000	3	10.000	30.000
30/04/2022				1	10.000	10.000	2	10.000	20.000
Total	13		130.000	14		140.000	2		20.000

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh nilai persediaan awal bahan baku carnetion pada bulan April 2022 yaitu sebesar Rp 30.000. Serta nilai persediaan akhir bahan baku carnetion yaitu sebesar Rp 20.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 130.000 dan Rp 140.000.

Analisis Pencatatan Persediaan yang Diterapkan Kafe Kopilaku

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku dalam penelitian ini dengan menggunakan data pencatatan persediaan yang masuk ke dalam fast moving dari keseluruhan bahan baku yaitu dengan menggunakan sampel data pencatatan persediaan carnetion dan creamer fn selama 6 (enam) bulan dimulai sejak bulan November 2021 sampai bulan April 2022. Pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku masih dilakukan secara manual yaitu dengan

melakukan perhitungan fisik jumlah persediaan bahan baku untuk mengetahui jumlah kuantitas persediaan akhirnya. Hal ini dianggap kurang efisien karena akan memerlukan ketelitian dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Pencatatan persediaan yang diterapkan pada Kafe Kopilaku hanya mencatat jumlah kuantitas persediaan awal, jumlah kuantitas persediaan masuk dan keluar, serta jumlah kuantitas persediaan akhir. Pencatatan persediaan akhir bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku berasal dari jumlah kuantitas persediaan awal ditambah dengan selisih jumlah kuantitas persediaan yang masuk dan keluar yang terjadi pada bulan tersebut, sedangkan jumlah kuantitas persediaan awal berasal dari jumlah kuantitas persediaan akhir pada bulan sebelumnya.

Pencatatan persediaan bahan baku carnetion yang diterapkan pada Kafe Kopilaku selama bulan November 2021 sampai bulan April 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Pencatatan Carnetion

Tanggal	Masuk	Keluar	Stok
	Unit (Pcs)	Unit (Pcs)	Unit (Pcs)
30/11/2021	20	18	3
31/12/2021	18	19	2
31/01/2022	18	18	2
28/02/2022	14	13	3
31/03/2022	12	12	3
30/04/2022	13	14	2

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Pencatatan yang diterapkan pada Kafe Kopilaku hanya mencatat sampai jumlah kuantitas persediaan akhirnya. Berdasarkan tabel 3 jumlah persediaan akhir bahan baku carnetion pada bulan November 2021 yaitu sebesar 3 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 20 pcs dan 18 pcs, pada bulan Desember 2021 sebesar 2 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 18 pcs dan 19 pcs, pada bulan Januari 2022 yaitu sebesar 2 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 18 pcs dan 18 pcs, pada bulan Februari 2022 sebesar 3 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 14 pcs dan 13 pcs, pada bulan Maret 2022 sebesar 3 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 12 pcs dan 12 pcs, dan pada bulan April 2022 sebesar 2 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 13 pcs dan 14 pcs.

Tabel 4 Pencatatan Carnetion

Tanggal	Masuk	Keluar	Stok
	Unit (Pcs)	Unit (Pcs)	Unit (Pcs)
30/11/2021	17	17	2
31/12/2021	21	22	1
31/01/2022	22	21	2
28/02/2022	18	16	4
31/03/2022	16	18	2
30/04/2022	18	19	1

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Adapun berdasarkan tabel 4 jumlah persediaan akhir bahan baku creamer fn pada bulan November 2021 yaitu sebesar 2 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 17 pcs dan 17 pcs, pada bulan Desember 2021 yaitu sebesar 1 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 21 pcs dan 22 pcs, pada bulan Januari 2022 yaitu sebesar 2 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 22 pcs dan 21 pcs, pada bulan Februari 2022 sebesar 4 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 18 pcs dan 16 pcs, pada bulan Maret 2022 sebesar 2 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 16 pcs dan 18 pcs, dan pada bulan April 2022 sebesar 1 pcs dengan jumlah persediaan yang masuk dan keluar masing-masing yaitu sebesar 18 pcs dan 19 pcs.

Sehingga dapat diketahui bahwa pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Kafe Kopilaku tidak menerapkan metode penilaian persediaan, tidak mencantumkan harga per unit persediaan yang masuk dan keluar saat transaksi berlangsung serta tidak mencantumkan persediaan akhir pada saat setiap transaksi berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi kelancaran produksi pada Kafe Kopilaku karena ketidaktahuan jumlah persediaan yang tersedia yaitu apakah mengalami kelebihan persediaan bahan baku (*overstock*) atau mengalami kekurangan persediaan bahan baku (*stockout*).

Analisis Penerapan Pencatatan Persediaan Metode FIFO Perpetual

Penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual pada penelitian ini juga menggunakan data pencatatan persediaan yang masuk ke dalam *fast moving* dari keseluruhan bahan baku yaitu dengan menggunakan sampel data pencatatan persediaan *carnation* dan *creamer fn* selama 6 (enam) bulan dimulai sejak bulan November 2021 sampai bulan April 2022. Penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual akan mencatat seluruh transaksi pembelian dan penjualan persediaan bahan baku seperti persediaan awal, pembelian dan penjualan persediaan, persediaan akhir dengan mencantumkan unit, nominal harga per pcs, dan nilai persediaan akhir. Pencatatan persediaan bahan baku *carnation* dengan metode FIFO perpetual pada Kafe Kopilaku selama bulan November 2021 sampai bulan April 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Pencatatan *Carnation* FIFO Perpetual

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
30/11/2021	20		190.000	18		171.000	3		28.500
31/12/2021	18		171.000	19		180.500	2		19.000
31/01/2022	18		180.000	18		199.000	2		20.000
28/02/2022	14		140.000	13		130.000	3		30.000
31/03/2022	12		120.000	12		120.000	3		30.000
30/04/2022	13		130000	14		140.000	2		20.000

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual dapat diketahui nilai persediaan akhirnya. Berdasarkan tabel 5 nilai persediaan akhir bahan baku *carnation* pada bulan November 2021 sebesar Rp 28.500 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 190.000 dan Rp 171.000, pada bulan Desember 2021 sebesar Rp 19.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 171.000 dan Rp 180.500, pada bulan Januari 2022 sebesar Rp 20.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 180.000 dan Rp 199.000, pada bulan Februari 2022 sebesar Rp 30.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 140.000 dan Rp 130.000, pada bulan Maret 2022 sebesar Rp 30.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 120.000 dan Rp 120.000, dan pada bulan April 2022 sebesar Rp 20.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 130.000 dan Rp 140.000.

Pencatatan persediaan bahan baku *creamer fn* dengan metode FIFO perpetual pada Kafe Kopilaku selama bulan November 2021 sampai bulan April 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Pencatatan *Creamer FN* FIFO Perpetual

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
30/11/2021	17		255.000	17		255.000	2		30.000
31/12/2021	21		336.000	22		350.000	1		16.000
31/01/2022	22		352.000	21		336.000	2		32.000
28/02/2022	18		288.000	16		256.000	4		64.000
31/03/2022	16		256.000	18		288.000	2		32.000

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
30/04/2022	18		288.000	19		304.000	1		16.000

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 6 nilai persediaan akhir bahan baku creamer fn pada bulan November 2021 sebesar Rp 30.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 255.000 dan Rp 255.000, pada bulan Desember 2021 sebesar Rp 16.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 336.000 dan Rp 350.000, pada bulan Januari 2022 sebesar Rp 32.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 352.000 dan Rp 336.000, pada bulan Februari 2022 sebesar Rp 64.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 288.000 dan Rp 256.000, pada bulan Maret 2022 sebesar Rp 32.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 352.000 dan Rp 336.000, dan pada bulan April 2022 sebesar Rp 16.000 dengan total pembelian dan penjualan persediaan masing-masing yaitu sebesar Rp 288.000 dan Rp 304.000. Sehingga dapat diketahui dengan penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual akan mencatat seluruh transaksi pembelian dan penjualan persediaan bahan baku sampai nilai persediaan akhir bahan baku.

Penerapan pencatatan persediaan menggunakan metode FIFO pada Kafe Kopilaku baik diterapkan karena proses produksi yang terjadi pada Kafe Kopilaku menggunakan bahan baku yang memiliki masa kadaluarsa atau tidak memiliki masa penyimpanan yang tahan lama sehingga apabila tidak dilakukan pencatatan persediaan yang baik maka akan menghambat proses produksi. Adapun penerapan sistem pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem perpetual baik diterapkan karena apabila jika sewaktu-waktu ingin mengetahui jumlah persediaan akhir bahan baku, maka informasi tersebut sudah tersedia di dalam pencatatan persediaan bahan baku. Sehingga penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual dianggap baik diterapkan pada pencatatan persediaan bahan baku Kafe Kopilaku.

Temuan dan Kendala

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa temuan dan kendala yang ada pada proses pencatatan bahan baku, yaitu 1) Penerapan pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku. Selama ini dalam pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku hanya mencatat jumlah kuantitas persediaan awal, jumlah kuantitas persediaan masuk dan keluar, serta jumlah kuantitas persediaan akhir yang dicatat pada pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku. 2) Pengelolaan persediaan akhir bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku, selama ini pengelolaan persediaan akhir bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku masih dilakukan secara manual. Apabila ingin mengetahui persediaan akhir bahan baku, maka harus dilakukan perhitungan fisik jumlah persediaan yang tersedia terlebih dahulu.

Solusi/Usulan Produk atau Jasa Penyelesaian Masalah

Berdasarkan temuan dan kendala yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan solusi ataupun usulan baik produk maupun jasa penyelesaian masalah sebagai berikut, a) Penerapan pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku, solusi/usulan produk atau jasa penyelesaian masalah dalam pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku sebaiknya menerapkan pencatatan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode FIFO. Dengan menerapkan metode FIFO maka akan mengetahui persediaan awal, persediaan pembelian dan penjualan, serta persediaan akhir dengan mencantumkan unit, harga per pcs, dan nilai persediaan akhir. b) Pengelolaan persediaan akhir bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku, solusi/usulan produk atau jasa penyelesaian masalah dalam pengelolaan persediaan akhir bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku sebaiknya menerapkan sistem pencatatan perpetual, maka akan mempermudah dalam mengetahui persediaan akhir bahan baku dengan melihat pencatatan persediaannya. Hal ini dapat memberikan kemudahan pengambilan keputusan dalam hal menentukan pembelian persediaan bahan baku kembali.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

Pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Kafe Kopilaku masih sederhana, manual, dan belum adanya penerapan metode penilaian persediaan sehingga untuk dapat mengetahui jumlah kuantitas persediaan akhir harus dilakukan perhitungan fisik terlebih dahulu. Pencatatan yang dilakukan hanya menghitung jumlah kuantitas persediaannya tanpa menghitung biaya persediaan akhirnya.

Penerapan pencatatan persediaan bahan baku pada Kafe Kopilaku dengan menggunakan metode FIFO perpetual akan mempermudah Kafe Kopilaku untuk mengetahui informasi mengenai persediaan akhir bahan baku dengan rincian unit, nominal harga per pcs, dan nilai persediaan akhir bahan bakunya. Hal ini akan memberikan kemudahan pengambilan keputusan dalam menentukan pembelian kembali persediaan bahan baku sehingga dapat meminimalisir terjadinya kelebihan persediaan bahan baku (*overstock*) atau kekurangan persediaan bahan baku (*stockout*).

Referensi

- [1] S. L. Finisa and L. P. Octavia, "Penerapan Metode FIFO Dalam Persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) pada PT Jasarharja Putera," *JEMMA (Journal Econ. Manag. Accounting)*, vol. 3, no. 2, pp. 113–121, 2020, doi: 10.35914/jemma.v3i2.370.
- [2] K. R. Karongkong, V. Ilat, and V. Z. Tirayoh, "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, pp. 46–56, 2018, doi: 10.32400/gc.13.02.19082.2018.
- [3] Trihudyatmanto M, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Oder Quantity (EOQ) (Studi Empiris pada CV Jaya Gemilang Wonosobo)," *J. PPKM III*, vol. 4, no. 3, pp. 220–234, Aug. 2017.
- [4] A. Windasari and Linawati, "Analisis Perbandingan Metode Perhitungan Persediaan Average dan FIFO Pada PT Bengawan Karya Sakti," *Proseding Semin. Nas. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 411–419, 2020, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/viewFile/7748/5010>.
- [5] D. Lestari, Subagyo, and A. D. Limantara, "Analisis Pehitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode FIFO dan Average (Study Kasus Pada UMKM AAM Putra Kota Kediri) Tahun 2019," *Cahaya Akt.*, vol. 09, no. 02, pp. 25–47, 2019.
- [6] D. I. Sari, "Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO Dan Average Pada PT. Harapan," *Perspektif*, vol. 16, no. 1, pp. 31–38, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/2902/2058>.
- [7] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.
- [8] S. M. Rahayu, R. Wita, and W. Taufik Margi, *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [9] E. A. Sembiring, "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang di PT Jasum Jaya," *Accumulated J.*, vol. 1, no. 1, pp. 69–77, 2019.
- [10] H. Budianto and D. Ferriswara, "Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Menurut SAK ETAP Pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia," vol. 20, no. 2, pp. 124–138, 2017.
- [11] G. S. D. Safitri and N. Kustiningsih, "Penerapan Pencatatan Persediaan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Smart Living Indo," *J. Account. Financ. Issue*, vol. 2, no. 2, pp. 26–36, 2021.
- [12] G. W. Kristiani and E. Puspita, "Perbandingan Penilaian Persediaan Metode FIFO dan Metode Average Untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan pada UD. Kasri di Kabupaten Tulungagung," *Semin. Nas. Manajemen, Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 305–311, 2017.
- [13] F. A. Dunia, Wasilah Abdullah, and Catur Sasongko, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat, 2019.